

## STRATEGI BIMBINGAN KELOMPOK MASYARAKAT MELALUI PERAN PENYULUHAN MEDIA ISLAM DALAM KEGIATAN KULTUM MENJELANG IFTAR PADA BULAN RAMADHAN

**Duwi Miladiah**

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
[duwi.miladiah@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:duwi.miladiah@mhs.uingusdur.ac.id)

**Muhamad Rifa'i Subhi**

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
[muhamadrifaisubhi@uingusdur.ac.id](mailto:muhamadrifaisubhi@uingusdur.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan kulture menjelang iftar pada bulan Ramadhan merupakan momen penting dalam kehidupan masyarakat Muslim, yang sering kali didukung oleh penggunaan media Islam sebagai sarana penyuluhan agama. Namun, efektivitas strategi bimbingan kelompok melalui penyuluhan media Islam dalam kegiatan ini masih perlu dievaluasi lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi bimbingan kelompok melalui penyuluhan media Islam dalam kegiatan kulture menjelang iftar, dengan fokus pada peningkatan pemahaman, perubahan perilaku, dan kepuasan jama'ah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi literatur. Evaluasi menunjukkan bahwa strategi bimbingan kelompok melalui penyuluhan media Islam dalam kegiatan kulture menjelang iftar memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman agama, memperkuat nilai-nilai spiritual, dan menghasilkan perubahan perilaku positif pada masyarakat Muslim. Faktor-faktor seperti kualitas konten, interaksi antara penyuluh dan jama'ah, serta konteks sosial dan budaya memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas strategi ini. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, strategi ini dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan keimanan dan kualitas hidup masyarakat Muslim selama bulan Ramadhan.

**Kata Kunci:** *Bimbingan, Iftar, Ramadhan.*

### ABSTRACT

Culture activities leading up to iftar in the month of Ramadhan are an important moment in the lives of Muslim communities, which are often supported by the use of Islamic media as a means of religious outreach. However, the effectiveness of the group guidance strategy through Islamic media outreach in this activity still needs to be further evaluated. This research aims to evaluate the effectiveness of group guidance strategies through Islamic media counseling in cultural activities leading up to iftar, with a focus on increasing understanding, changing behavior and congregation satisfaction. This research uses a qualitative literature study approach. The evaluation shows that the group guidance strategy through Islamic media counseling in cultural activities leading up to iftar has a significant impact in increasing religious understanding, strengthening spiritual values, and producing positive behavioral changes in muslim community. Factors such as content quality, interaction between instructors and congregations, and social and cultural context play an important role in determining the effectiveness of this strategy. By paying attention to these aspects, this strategy can be an effective instrument in increasing the faith and quality of life of Muslim communities during the month of Ramadhan.

**Keywords:** *Counseling, Iftar, Ramadhan.*

## **A. PENDAHULUAN**

Bulan Ramadan adalah momen yang dinantikan oleh umat Islam di seluruh dunia. Selain menjadi bulan yang penuh berkah dan ampunan, Ramadhan juga menjadi waktu yang tepat untuk memperdalam pemahaman akan ajaran Islam serta meningkatkan ibadah kepada Allah SWT (Zailani, 2023). Di tengah kesibukan dan dinamika kehidupan modern, menjaga kekhusyukan ibadah pada bulan suci ini bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, kegiatan kulum menjadi salah satu sarana yang sangat berharga dalam memperkuat ikatan spiritual antara sesama umat Islam (Hasan et al., 2022).

Kulum, singkatan dari kulum taklim (kuliah tujuh menit), merupakan kegiatan pengajian keagamaan yang umum dilakukan menjelang waktu berbuka puasa. Di dalam kulum, umat Islam berkumpul untuk mendengarkan ceramah agama yang bertujuan untuk memberikan pengajaran dan motivasi dalam menjalankan ibadah Ramadhan dengan lebih baik. Kulum bukan hanya menjadi ajang untuk memperdalam pemahaman akan ajaran Islam, tetapi juga sebagai wadah untuk mempererat tali silaturahmi di antara sesama umat (Annisa, 2022).

Namun, dalam melaksanakan kegiatan kulum, seringkali masyarakat menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman akan materi yang disampaikan, minimnya interaksi antara pembicara dan jamaah, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, terutama dalam pandemi yang sedang berlangsung (Kusnandar, 2021). Oleh karena itu, strategi bimbingan kelompok masyarakat menjadi sangat penting untuk memberikan arahan dan panduan kepada umat Islam dalam menjalankan kulum dengan lebih baik (Kandiri & Arfandi, 2021).

Selain itu, peran media Islam juga tidak bisa diabaikan dalam penelitian ini. Media Islam, baik itu melalui televisi, radio, internet, atau media sosial, memiliki kekuatan besar dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat luas. Dengan memanfaatkan media Islam secara efektif, pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan dengan lebih luas dan cepat menjangkau masyarakat, termasuk dalam penyampaian materi kulum menjelang iftar (Vela, 2021).

Dalam penelitian ini, akan mengeksplorasi strategi bimbingan kelompok masyarakat melalui peran penyuluhan media Islam dalam kegiatan kulum menjelang iftar pada bulan Ramadan. Menganalisis metode-metode yang digunakan dalam membimbing kelompok masyarakat, peran media Islam dalam menyebarkan informasi keagamaan, serta dampaknya terhadap kegiatan kulum menjelang berbuka puasa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas ibadah umat Islam pada bulan Ramadhan.

Dalam konteks kegiatan kulum menjelang iftar, media Islam dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat dengan cara yang lebih inovatif dan menarik. Dengan memanfaatkan teknologi digital dan

berbagai platform media, penyampaian kultum dapat mencapai lebih banyak orang dan menjangkau kelompok-kelompok yang sebelumnya sulit diakses. Selain itu, media Islam juga dapat digunakan untuk menguatkan ikatan kebersamaan dalam komunitas Muslim, dengan memperluas jaringan sosial dan memfasilitasi interaksi antaranggota masyarakat.

Marshall McLuhan adalah seorang pakar komunikasi asal Kanada yang terkenal dengan konsep "*The Medium is the Message*". McLuhan percaya bahwa media massa tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk cara pandang dan pola pikir masyarakat. Dalam konteks penyuluhan media Islam, McLuhan menekankan pentingnya memahami karakteristik media yang digunakan, baik itu televisi, radio, internet, atau media sosial. Pesan keagamaan yang disampaikan melalui media haruslah sesuai dengan karakteristik dan potensi media tersebut agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh audiens.

Stuart Hall, seorang tokoh dalam studi media dan budaya, mengembangkan model Encoding-Decoding untuk menjelaskan bagaimana pesan yang disampaikan melalui media dapat diinterpretasikan oleh penerima. Menurut teori ini, pesan yang disandikan oleh pembuat pesan tidak selalu akan diinterpretasikan oleh penerima dengan cara yang sama. Interpretasi pesan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang budaya, nilai-nilai, dan pengalaman individu. Dalam konteks kultum menjelang iftar, penyuluhan media Islam perlu memperhatikan perbedaan dalam interpretasi pesan agama oleh masyarakat. Pesan-pesan keagamaan harus disampaikan dengan cara yang dapat diinterpretasikan dengan benar oleh berbagai kelompok masyarakat, tanpa menyebabkan distorsi makna atau kesalahpahaman.

Teori ini menekankan bahwa audiens memiliki kontrol atas pemilihan dan penggunaan media mereka, serta bahwa mereka menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Elihu Katz dan Jay Blumler mengidentifikasi empat kebutuhan yang mendorong individu untuk menggunakan media: kebutuhan untuk informasi, kebutuhan untuk identifikasi sosial, kebutuhan untuk integrasi dan pengalihan, serta kebutuhan untuk kesenangan. Dalam konteks kultum menjelang iftar, penyuluhan media Islam dapat merancang pesan-pesan keagamaan yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini, sehingga masyarakat lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan kultum dan memperoleh manfaat spiritual darinya.

Dengan merujuk pada teori-teori tersebut, strategi bimbingan kelompok masyarakat melalui peran penyuluhan media Islam dalam kegiatan kultum menjelang iftar pada bulan Ramadhan dapat dirancang dengan lebih terarah dan efektif. Melalui pemahaman yang mendalam tentang karakteristik media, interpretasi pesan oleh audiens, dan kebutuhan pengguna media, penyuluhan media Islam dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan lebih efektif dan dapat memengaruhi perubahan perilaku serta

pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kepustakaan sebagai pendekatan awal untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penggunaan media Islam dalam kegiatan kulture menjelang iftar pada bulan Ramadhan. Melalui tinjauan pustaka yang komprehensif, penelitian akan mengumpulkan informasi dan penelitian terdahulu tentang strategi bimbingan kelompok masyarakat dalam konteks keagamaan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan media Islam. Dalam analisis literatur, akan dieksplorasi berbagai teori, konsep, dan temuan empiris yang relevan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pesan keagamaan melalui media Islam, serta pengaruhnya terhadap pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat. Studi kepustakaan ini akan menjadi landasan untuk merumuskan kerangka konseptual dan metodologi penelitian yang lebih lanjut, serta menentukan arah penelitian selanjutnya, termasuk desain penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data yang akan digunakan. Selain itu, studi kepustakaan juga akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pada penelitian yang ada dan menemukan peluang untuk memberikan kontribusi baru dalam literatur terkait penggunaan media Islam dalam konteks kegiatan keagamaan pada bulan Ramadhan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Strategi Bimbingan Kelompok Melalui Penyuluhan Media Islam dalam Kegiatan Kulture Menjelang Iftar**

Strategi bimbingan kelompok melalui penyuluhan media Islam dalam kegiatan kulture menjelang iftar pada bulan Ramadan menjadi esensi dalam mengoptimalkan momen keagamaan tersebut. Dalam merancang strategi ini, langkah-langkah yang tepat dan terukur sangatlah penting untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam serta mempererat ikatan kebersamaan dalam komunitas Muslim. Pemilihan tema yang relevan dan inspiratif menjadi titik awal yang krusial. Tema kulture haruslah sesuai dengan konteks masyarakat serta mampu menyentuh kebutuhan spiritual mereka menjelang berbuka puasa. Nilai-nilai kesabaran, kasih sayang, dan kepedulian sosial dapat menjadi fokus utama dalam penyusunan materi kulture, yang bertujuan untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada jamaah.

Penyusunan materi kulture yang menginspirasi dan mendalam, mampu memberikan wawasan baru dan memotivasi jamaah untuk meningkatkan kualitas ibadah serta kehidupan spiritual mereka. Materi kulture dapat berupa cerita-cerita inspiratif, tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema yang dipilih, serta pembahasan tentang praktik-praktik keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya kolaborasi dengan penyuluh media Islam yang kompeten dan berpengalaman menjadi kunci dalam memastikan bahwa materi kultum disusun dengan baik dan sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Penyuluh media Islam dapat memberikan kontribusi berharga dalam pengemasan pesan, pemilihan bahasa yang tepat, serta penggunaan media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jama'ah.

Salah satu aspek penting dalam strategi ini adalah penggunaan media sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan. Media memiliki potensi besar untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan secara luas dan efektif kepada masyarakat. Dalam konteks kegiatan kultum menjelang iftar, berbagai jenis media seperti ceramah audio, video, infografis, atau artikel online dapat dimanfaatkan untuk mencapai lebih banyak orang dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Pentingnya memilih media yang tepat sesuai dengan preferensi dan kebutuhan audiens, serta memastikan bahwa konten yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai agama, menjadi fokus utama dalam penggunaan media dalam strategi bimbingan kelompok ini.

Selain penyampaian pesan melalui media, interaksi langsung antara penyuluh dan jamaah juga merupakan bagian integral dari kegiatan kultum. Setelah penyampaian kultum, penting bagi penyuluh untuk memberikan kesempatan kepada jamaah untuk berinteraksi, bertanya, dan berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan. Diskusi ini dapat menjadi ajang untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam, serta memperkuat ikatan antaranggota komunitas. Dalam hal ini, penyuluh media Islam dapat berperan sebagai fasilitator diskusi, membimbing jamaah untuk mencerna dan merespons materi kultum dengan baik.

Selain itu, pembagian materi kultum kepada jamaah juga dapat menjadi strategi yang efektif untuk memastikan bahwa pesan-pesan keagamaan dapat diresapi dan diamalkan oleh mereka di rumah masing-masing. Materi kultum dapat dibagikan dalam bentuk cetak maupun digital, sehingga jamaah dapat mempelajarinya kembali dan merenungkan pesan-pesan keagamaan tersebut secara lebih mendalam. Melalui pembagian materi, pesan-pesan keagamaan dapat terus diingatkan dan diperdalam, sehingga memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman dan keimanan jama'ah.

Evaluasi terhadap kegiatan kultum secara berkala menjadi langkah penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas strategi bimbingan kelompok melalui penyuluhan media Islam dalam kegiatan kultum menjelang iftar. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti survei, wawancara, dan observasi, untuk mengukur sejauh mana pesan-pesan keagamaan telah diterima dan dipahami oleh jama'ah, serta apakah kegiatan kultum telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku dan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, penyuluh dapat mengidentifikasi kelemahan dalam strategi mereka dan melakukan

perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan kulturel di masa yang akan datang.

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pesan Keagamaan Melalui Media Islam**

Faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pesan keagamaan melalui media Islam dalam konteks kegiatan kulturel menjelang iftar memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas penyampaian pesan dan pemahaman yang diterima oleh audiens. Berikut adalah beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan :

- a. Karakteristik Media : Jenis media yang digunakan untuk menyampaikan pesan keagamaan akan memengaruhi cara pesan tersebut diterima oleh audiens. Misalnya, pesan yang disampaikan melalui video dapat lebih menarik perhatian daripada pesan yang disampaikan melalui tulisan atau suara saja. Faktor-faktor seperti durasi, format, dan kualitas produksi media juga dapat memengaruhi efektivitas penyampaian pesan.
- b. Kualitas Konten : Kualitas konten media Islam sangat penting dalam memengaruhi penerimaan pesan keagamaan oleh audiens. Konten yang informatif, inspiratif, dan sesuai dengan kebutuhan serta kepentingan audiens akan lebih mudah diterima dan dipahami. Sebaliknya, konten yang kurang berkualitas atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari audiens cenderung akan diabaikan atau bahkan ditolak.
- c. Keahlian Penyuluh : Kemampuan penyuluh dalam menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang menarik, jelas, dan mudah dipahami juga memengaruhi penerimaan pesan oleh audiens. Penyuluh yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam, serta empati terhadap kebutuhan audiens akan lebih efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan.
- d. Konteks Sosial dan Budaya : Konteks sosial dan budaya masyarakat juga memengaruhi cara pesan keagamaan diterima dan dipahami. Nilai-nilai budaya, tradisi lokal, dan norma-norma sosial dapat memengaruhi sikap dan persepsi audiens terhadap pesan keagamaan. Oleh karena itu, penyuluhan media Islam perlu memperhatikan konteks sosial dan budaya masyarakat dalam merancang pesan keagamaan yang sesuai.
- e. Pengalaman dan Latar Belakang Individu : Pengalaman dan latar belakang individu juga memengaruhi cara pesan keagamaan diterima dan dipahami. Individu dengan latar belakang pendidikan dan pengetahuan agama yang berbeda mungkin memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap pesan keagamaan. Selain itu, pengalaman hidup dan kondisi sosial ekonomi juga dapat memengaruhi cara individu memahami dan merespons pesan keagamaan.
- f. Kualitas Hubungan dengan Penyuluh : Kualitas hubungan antara penyuluh dan audiens juga memengaruhi penerimaan pesan keagamaan. Hubungan yang baik antara penyuluh dan audiens, yang didasarkan pada kepercayaan, rasa hormat, dan empati, akan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan keagamaan. Sebaliknya, hubungan yang

kurang harmonis atau tidak terjalin dengan baik mungkin menghambat penerimaan pesan keagamaan.

**c. Pengaruh Penggunaan Media Islam dalam Kegiatan Kultum Menjelang Iftar Terhadap Perubahan Perilaku dan Pemahaman Masyarakat.**

Pengaruh penggunaan media Islam dalam kegiatan kultum menjelang iftar terhadap perubahan perilaku dan pemahaman masyarakat merupakan aspek penting yang perlu dipahami dalam konteks penyuluhan keagamaan. Berikut adalah beberapa pengaruh yang dapat diperhatikan :

- i. Peningkatan Pemahaman Agama : Penggunaan media Islam dalam kegiatan kultum dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam. Melalui penyampaian pesan-pesan keagamaan yang berkualitas dan mendalam, masyarakat dapat memperdalam pengetahuan mereka tentang prinsip-prinsip Islam, hukum-hukum syariat, serta nilai-nilai etika dan moral yang terkandung dalam agama Islam.
- ii. Penguatan Nilai-Nilai Spiritual : Kultum yang didukung oleh media Islam dapat membantu memperkuat nilai-nilai spiritual dalam masyarakat. Pesan-pesan keagamaan yang disampaikan melalui media dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan ibadah, memperbaiki akhlak, dan meningkatkan kualitas kehidupan spiritual mereka. Hal ini dapat tercermin dalam perubahan perilaku yang lebih santun, penuh kasih, dan bertanggung jawab.
- iii. Perubahan Perilaku Positif : Penggunaan media Islam dalam kegiatan kultum juga dapat membawa perubahan perilaku positif dalam masyarakat. Pesan-pesan keagamaan yang disampaikan melalui media dapat memotivasi masyarakat untuk meninggalkan perilaku yang negatif dan merugikan, serta mengadopsi perilaku yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, meninggalkan perbuatan dosa, menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan, dan memperkuat praktik ibadah.
- iv. Penguatan Ikatan Sosial : Kegiatan kultum yang didukung oleh media Islam dapat membantu memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat Muslim. Melalui partisipasi dalam kegiatan kultum dan konsumsi konten-konten keagamaan melalui media, masyarakat dapat merasa lebih terhubung dengan sesama anggota komunitas Muslim. Hal ini dapat membentuk solidaritas sosial yang lebih kuat dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam menjalankan ibadah Ramadan.
- v. Peningkatan Kualitas Hidup : Penggunaan media Islam dalam kegiatan kultum juga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan meningkatkan pemahaman agama, memperkuat nilai-nilai spiritual, dan mendorong perubahan perilaku positif, masyarakat dapat mencapai kebahagiaan dan kedamaian dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat tercermin dalam hubungan yang harmonis,

produktivitas yang meningkat, serta kehidupan yang lebih bermakna dan berarti.

**d. Evaluasi Efektivitas Strategi Bimbingan Kelompok Melalui Penyuluhan Media Islam dalam Kegiatan Kultum Menjelang Iftar**

Evaluasi efektivitas strategi bimbingan kelompok melalui penyuluhan media Islam dalam kegiatan kultum menjelang iftar adalah langkah krusial untuk mengetahui sejauh mana upaya tersebut berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan evaluasi :

- a. Penetapan Indikator Kinerja : Langkah pertama dalam evaluasi adalah menetapkan indikator kinerja yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan strategi. Indikator kinerja ini dapat berupa jumlah partisipan kultum, tingkat pemahaman ajaran Islam sebelum dan setelah kultum, perubahan perilaku yang diharapkan, serta tingkat kepuasan jamaah terhadap kegiatan kultum.
- b. Pengumpulan Data : Setelah menetapkan indikator kinerja, langkah berikutnya adalah mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengevaluasi strategi tersebut. Data dapat dikumpulkan melalui survei kepada jamaah yang mengikuti kultum, wawancara dengan penyuluh dan peserta kultum, observasi langsung terhadap kegiatan kultum, serta analisis konten media yang digunakan dalam penyuluhan.
- c. Analisis Data : Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengevaluasi pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan. Analisis dapat dilakukan secara kuantitatif, seperti dengan menghitung persentase peningkatan pemahaman atau perubahan perilaku, maupun secara kualitatif, seperti dengan menganalisis temuan dari wawancara atau observasi.
- d. Interpretasi Hasil : Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui sejauh mana strategi bimbingan kelompok melalui penyuluhan media Islam telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apakah terdapat peningkatan pemahaman ajaran Islam, perubahan perilaku yang diinginkan, serta tingkat kepuasan jamaah terhadap kegiatan kultum.
- e. Pengambilan Tindakan Korektif : Berdasarkan hasil evaluasi, tindakan korektif kemudian dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas strategi jika diperlukan. Hal ini dapat berupa penyesuaian materi kultum, penggunaan media yang lebih efektif, perubahan pendekatan penyuluhan, atau peningkatan kualitas interaksi antara penyuluh dan jamaah.
- f. Pelaporan Hasil : Hasil evaluasi kemudian dapat dilaporkan kepada pihak terkait, seperti manajemen organisasi atau lembaga penyelenggara kegiatan kultum. Pelaporan hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan terkait perbaikan dan pengembangan strategi di masa yang akan datang.

No	Tempat Kegiatan Kultum	Hasil Pengamatan
----	------------------------	------------------

1.	Majlis Ta'lim Darussalam	Pada Hari Pertama dalam pengamatan banyak setiap masyarakat mengikuti kajian kultum sebagai memotivasi pada setiap individu.
2.	Majlis Ta'lim Darussalam	Kemudian hari berikutnya ada penambahan pada masyarakat yang mengikuti kegiatan kultum tersebut karena ingin memperdalam hal kebaikan pada bulan suci ramadhan.
		melakukan kegiatan berbagi takjil sebelum dilaksanakannya kultum menjelang iftar pada bulan suci ramadhan.



**DOKUMENTASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN KULTUM  
MENJELANG IFTAR PADA BULAN SUCI RAMADHAN**

## **D. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari strategi bimbingan kelompok melalui penyuluhan media Islam dalam kegiatan kultum menjelang iftar pada bulan Ramadan menggambarkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman, mengubah perilaku, dan mempererat ikatan sosial dalam masyarakat Muslim. Dalam konteks ini, teori Uses and Gratifications oleh Elihu Katz dan Jay Blumler (1974) menjadi relevan karena menekankan bahwa audiens memiliki

kontrol atas pemilihan dan penggunaan media mereka, serta bahwa mereka menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Melalui pilihan konten yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi audiens serta evaluasi terhadap kepuasan mereka, strategi ini dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan-tujuan penyuluhan agama. Selain itu, teori Encoding-Decoding oleh Stuart Hall (1973) juga relevan karena menggarisbawahi pentingnya konteks sosial dan budaya dalam interpretasi pesan media. Dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya masyarakat, penyuluhan media Islam dapat merancang pesan-pesan keagamaan yang lebih relevan dan dapat diterima oleh audiens, sehingga meningkatkan efektivitas strategi bimbingan kelompok ini secara keseluruhan.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F. A. R. (2022). *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap)*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Hasan, S., Budiyastomo, A. W., & Maghfiroh, V. F. A. (2022). Pengembangan Media Online Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Kota Salatiga. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 414–428.
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8.
- Kusnandar, N. (2021). Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Beragama. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(2), 217–241.
- Vela, A. (2021). Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pelayanan Kerohanian Masyarakat Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Wathan: Jurnal Ilmu Syariah*, 2(02), 107–131.
- Zailani, A. R. (2023). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Siswa SMP (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Petir)*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.